

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai muatan Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia fase D dilihat dari taksonomi tujuan pembelajaran, ilmu keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan, dan ilmu kesastraan, yang mencakup empat elemen yaitu elemen menyimak, elemen membaca dan memirsa, elemen berbicara dan mempresentasikan, serta elemen menulis. Adapun simpulan dari hasil analisis tersebut sebagai berikut:

1. Taksonomi tujuan pembelajaran pada Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase D sesuai dengan Keputusan Kepala BSKAP No.033/H/KR/2022 Tahun 2022 Kurikulum Merdeka ini meliputi tiga taksonomi yang digunakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Pertama pada
 - a. Taksonomi Bloom didominasi oleh ranah kognitif jenjang memahami (K2) dan menciptakan (K6), ranah afektif jenjang karakterisasi menurut nilai (A5), serta ranah psikomotor jenjang reaksi natural (P4) serta tingkat berpikir menekankan pada level rendah (MOTS). Ini menandakan bahwa pada Capaian Pembelajaran fase D menunjukkan adanya kemampuan atau kompetensi pengetahuan, keterampilan dan afektif yang dituju setelah peserta didik mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan, yakni pada tingkatan pengetahuan menilai dan menciptakan, tingkatan keterampilan untuk terbiasanya melakukan suatu hal, dan afektif adanya perilaku konsisten yang merupakan karakteristik dari pembelajar.
 - b. Kedua pada Taksonomi Marzano didominasi oleh sistem diri jenjang sistem diri (L6). Ini menandakan bahwa pada Capaian

Pembelajaran fase D menentukan apakah seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tugas sistem diri juga menentukan seberapa besar tenaga yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas tersebut. Maka ini menyatakan bahwa siswa mampu mengidentifikasi keyakinan tentang kemampuan mereka untuk meningkatkan kompetensi atau pemahaman relative terhadap pengetahuan dan alasan yang mendasari persepsi ini.

- c. Ketiga pada Taksonomi Tighe dan Wiggins ini didominasi oleh bentuk pemahaman Tingkat aplikasi.. Ini menandakan bahwa Capaian Pembelajaran fase D menekankan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman dalam situasi yang nyata atau diterapkan pada kegiatan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif. Dari ketiga taksonomi tersebut, ini menunjukkan bahwa pendidik dapat menggunakan teori ketiga taksonomi tersebut dalam merumuskan Capaian Pembelajaran menjadi sebuah tujuan pembelajaran, dengan syarat teori tersebut relevan dengan karakteristik mata pelajaran serta topik yang dipelajari, karakteristik peserta didik, dan konteks lingkungan pembelajaran. Namun, pada Capaian Pembelajaran fase D mata pelajaran Bahasa Indonesia ini dinilai teori Taksonomi Bloom lebih sesuai digunakan untuk menerjemahkan Capaian Pembelajaran ke tujuan pembelajaran yang lebih konkret dan relevan untuk konteks belajar saat ini.
2. Cakupan ilmu keterampilan berbahasa pada Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase D sesuai dengan Keputusan Kepala BSKAP No.033/H/KR/2022 Tahun 2022 Kurikulum Merdeka, meliputi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan berbahasa pada Capaian Pembelajaran fase D yang lebih dominan adalah keterampilan menyimak dan membaca (reseptif) dan keterampilan menulis (produktif). Namun, pada setiap elemen Capaian Pembelajaran fase D ini mengandung semua cakupan ilmu keterampilan berbahasa dari

mulai menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, baik yang menjadi tuntutan utama ataupun menjadi pelengkap yang perlu dimiliki dan dipelajari oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan Capaian Pembelajaran fase D mata pelajaran Bahasa Indonesia menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan berbahasa menyimak dan membaca (reseptif), serta keterampilan berbicara dan menulis (produktif) yang terintegrasi pada berbagai jenis teks non fiksi (deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi, diskusi, artikel, teks informasional, laporan hasil penelitian), teks fiksi (puisi, prosa fiksi, hikayat, cerpen, novel, naskah drama) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara auditif, visual dan audiovisual.

3. Cakupan ilmu kebahasaan pada Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka, yang lebih dominan adalah ilmu kebahasaan fonologi bagian unsur bunyi segmental dan bunyi suprasegmental, morfologi bagian unsur kata, sintaksis bagian unsur kalimat, semantik bagian unsur majas, sociolinguistik bagian unsur variasi bahasa berdasarkan pemakaian, pragmatik bagian unsur tindak tutur dan wacana bagian jenis wacana lisan. Maka CP mata pelajaran Bahasa Indonesia fase D ini menunjukkan adanya cakupan kebahasaan dalam lingkup materi dan kegiatan pembelajarannya. Kemudian terintegrasi pada lingkup materi secara umum meliputi teks nonfiksi dan fiksi, dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara visual, auditif, dan audiovisual.
4. Cakupan ilmu kesastraan pada Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase D sesuai dengan Keputusan Kepala BSKAP No.033/H/KR/2022 Tahun 2022 Kurikulum Merdeka, meliputi puisi, prosa fiksi, dan drama. Cakupan ilmu kesastraan pada Capaian Pembelajaran fase D terdapat pada elemen menyimak, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis yang terintegrasi dengan pembelajaran berbagai jenis teks fiksi (puisi, prosa fiksi dan drama) dalam bentuk monolog, dan dialog secara auditif, visual dan audiovisual, dengan

melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam membuat serta mengapresiasi karya sastra.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya untuk sering mengadakan sosialisasi dan memberikan pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka, khususnya dalam merancang serta menyusun capaian pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya guru yang lebih baik.
2. Bagi guru, diharapkan untuk memahami dan mempelajari lebih dalam mengenai kurikulum merdeka dan ketentuannya, terutama dalam merumuskan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran untuk menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik.
3. Bagi calon pendidik, hendaknya memahami terlebih dahulu kurikulum dan substansinya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain yang ingin menganalisis lanjutan mengenai penerapan capaian pembelajaran kurikulum merdeka, disarankan agar penelitian ini sebagai bahan bandingan sekaligus sumber kajian ilmiah saat melaksanakan penelitian. hendaknya lebih kreatif dalam